

## GERAKAN WANITA SYARIKAT ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1936-1942

Oleh  
Enggar Galuh Pramindyaswari  
11407141007

### ABSTRAK

Penulisan karya tulis ini di latar belakang oleh minimnya perhatian atas sejarah wanita pribumi hingga dimulainya pergerakan wanita oleh akibat kedudukan wanita yang sangat rendah, munculnya permasalahan wanita akibat masyarakat pribumi sendiri maupun Pemerintah Kolonial. Tujuan penulisan karya tulis ini adalah: (1) Menjelaskan mengenai keadaan wanita sebelum adanya gerakan Wanita Syarikat Islam tahun 1920-1936;(2) Menjelaskan gerakan organisasi Wanita Syarikat Islam 1936-1942;(3) Mengetahui dampak dari adanya organisasi Wanita Syarikat Islam.

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode sejarah melalui studi pustaka. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut. Pertama, *heuristik*, menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal dengan data sejarah. Kedua, *verifikasi*, kegiatan meneliti sumber-sumber sejarah baik secara eksternal maupun internal. Ketiga, *interpretasi*, yaitu langkah menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta sejarah yang diperoleh setelah diterapkannya kritik intern dan ekstern dari data data yang berhasil dikumpulkan. keempat, *historiografi*, penulisan karya sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kedudukan wanita di Indonesia sebelum adanya gerakan wanita dirasa memang sangat memprihatinkan, khususnya wanita yang sudah menikah, tidak sedikit kaum wanita yang diabaikan oleh suaminya terlebih lagi dengan kedatangan pegawai Eropa menjadi tonggak atau penyebab dimulainya permasalahan wanita, dan ketika dimulainya kolonialisasi pemerintah mulai mengatur disegala lini termasuk persoalan wanita; (2) Gerakan Wanita Syarikat Islam muncul dengan tujuan menginsyafkan kaum wanita atas hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap agama, nusa, dan bangsa, serta turut membantu wanita-wanita yang mempunyai masalah dengan suaminya seperti perceraian atau rujuk karena perpisahan yang tidak diketahui penyebabnya dan juga mengurangi pergundikan; (3) Dampak dari adanya gerakan Wanita Syarikat Islam yaitu memperbaiki sistem pernikahan yang ada misalnya tambahan penyebutan perjanjian pernikahan saat berlangsungnya ijab qobul, serta syarat dari pernikahan seperti pada usia 17 tahun ke atas boleh melaksanakan pernikahan, hal ini dirasa dapat mengurangi pernikahan anak-anak usia 12-16, mengurangi praktik pergundikan, dan gerakan Wanita Syarikat Islam berperan dalam hal pendidikan yakni pengurangan kasus buta huruf dengan adanya badan *Registratiebureau*.

**Kata kunci : Wanita, Gerakan Syarikat Islam, Indonesia.**

## **The Movement of Syarikat Islam Women's in Indonesia on 1936-1942**

### ***ABSTRAK***

The making of this paper is based by the lack of attention toward the history of indigenous women especially about women movement by the result of women low status, the emergence of women's problems due to indigenous communities themselves and the Colonial Government. The purpose of writing this paper are: (1) Explaining about the women situation before the movement of Syarikat Islam women in 1920-1936; (2) Explaining the organizational movement of Syarikat Islam Women's in 1936-1942; (3) To know the impact of the existence of Syarikat Islam Women movement.

This paper is written using historical method through literature study. The method used includes. First, heuristics, gathering past traces known as historical data. Second, verification, activities. Internal sources. Third, the interpretation, is that the interconnected steps of historical data generated after being coded critically and externally from successful data. fourth, historiography, is writing historical scientific work.

The results of this study indicate: (1) The position of women in Indonesia before the organization of women is very worried, especially married women. Many women are neglected by their husband, especially with the arrival of European employees who become milestone or causes of women's problems, and the begining colonization, the government began to regulate all lines including women's issues; (2) Organizations of the Syarikat Islam Women's came out with the aim of convicting women of rights and duties as well as responsibilities toward religion and nation, as well as helping women who have problems with their husbands such as divorce or reconciliation due to unknown separation reasons and also Concubinage; (3) The impact organization of the Syarikat Islamic Woman's is to improve the existing marriage system additional mention of marriage covenants during *ijab qobul*. As well as the terms of the marriage age is only started from aged 17 above, it is considered to reduce the marriage of children Aged 12-16, reducing the practice of concubinage, and the organization of the Syarikat Islam Women's its role in education to reduce of illiteracy cases with the *Registratiebureau* institutions.

**Keywords: Women, Syarikat Islam Movement, Indonesia.**

## A. Pendahuluan

Masyarakat masih memandang wanita Jawa sebagai kaum yang tertindas. Masyarakat di Indonesia melihat bahwa budaya Jawa tidak memberi tempat bagi kesejajaran antara laki-laki dan wanita.<sup>1</sup> Wanita Jawa pada awal abad ke-20 masih terbelenggu oleh berbagai hal, seperti: aturan untuk memperoleh pendidikan; adanya batasan dalam menyampaikan pendapat; kemudian tradisi *pingitan* yang terjadi saat mereka memasuki *akhil baligh* atau masa remaja. Beberapa hal yang menyangkut tradisi Jawa yang merujuk pada kaum wanita, membuat adanya ketergantungan wanita terhadap laki-laki. Ketergantungan inilah yang dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk bersifat tidak adil pada kaum wanita terutama pada kasus wanita yang sudah menikah, seperti terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, poligami, maupun perceraian.

Adanya kesadaran emansipasi wanita pada pertengahan abad ke-20 di Indonesia telah memicu semangat kaum wanita untuk melakukan gerakan dengan berorganisasi. Munculnya semangat wanita untuk bersatu dan mendirikan organisasi telah mendapat dukungan dari kalangan organisasi pemuda-pemudanya seperti Wanita Syarikat Islam. Adapun tujuan didirikannya organisasi wanita yaitu memajukan kesejahteraan wanita, mengangkat derajat wanita, dan bersatu dalam melawan ketidakadilan yang diterima wanita pribumi oleh Pemerintah Kolonial.

Syarikat Islam bagian wanita pertama kali berdiri di Makasar tahun 1913. Syarikat Islam bagian wanita kemudian berkembang di Sulawesi Selatan, seperti di Lowu, Enrekang, Pare-Pare, Pinkrang. Tokoh dari Wanita Syarikat Islam yang secara aktif berjuang memperbaiki dan meningkatkan posisi wanita di Sulawesi Selatan adalah Ny. Opu Daeng Risaju. Semasa kepemimpinannya, beliau secara aktif memberikan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat.<sup>2</sup> Selain itu di Jawa juga terdapat Syarikat Islam bagian wanita yang bernama *Siti Fatimah* bertempat

---

<sup>1</sup> Christina S. Handayani & Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), hlm. 3.

<sup>2</sup> Budi Susanto, S.J., *Politik dan Postkolonialitas di Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 175.

di Garut berdiri tahun 1918, kemudian di Yogyakarta bernama *Wanodyo Utomo* dibentuk tahun 1920.<sup>3</sup> Kemudian tahun 1925 Organisasi ini berganti nama menjadi Syarikat Putri Islam atau Syarikat Perempuan Islam Indonesia.<sup>4</sup>

Adapun peranan-peranan organisasi Wanita Syarikat Islam yaitu: memajukan kedudukan wanita, seperti ikut serta dalam memperhatikan urusan cerai, rujuk, dan pernikahan menggunakan perjanjian nikah; Kemudian turut serta membantu masalah rumah tangga dan hal-hal lain yang menimbulkan kerusakan akhlak; selain itu membantu menaikkan derajat dan memajukan kesejahteraan kaum wanita.

## **B. Keadaan Wanita Sebelum Berdirinya Gerakan Wanita Syarikat Islam Di Indonesia Tahun 1920-1936**

### **1. Keadaan Wanita Pribumi Tahun 1920-1936**

Politik balas budi yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial juga berdampak pada kehidupan kaum wanita. Kemajuan dalam bidang pendidikan mempengaruhi pemikiran wanita pribumi tidak terkecuali munculnya gerakan wanita di Indonesia. Akan tetapi, pada lapisan bawah keadaannya tidak banyak berubah, yaitu pada kenyataan wanita dilarang berkerja atau berorganisasi di luar rumah. Meskipun kaum wanita terbelenggu dalam keadaan seperti itu, tetapi peningkatan peranan wanita awal abad ke-20 memang telah menjadi perhatian. Pada awal abad ke-20 peran kaum wanita seperti tidak terlihat namun mempunyai wujud yang nyata.

#### **A. Permasalahan Wanita yang disebabkan oleh Masyarakat Pribumi Tahun 1920-1936**

Meskipun terjadi modernisasi dan kemajuan di beberapa aspek kehidupan di Indonesia terutama di Pulau Jawa, akan tetapi kaum wanita masih terbelenggu oleh hukum adat yang membatasi pergerakan dan peran wanita di Indonesia. Kaum wanita hanya melakukan aktifitasnya di rumah, tunduk

---

<sup>3</sup> Kowani, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1978), hlm. 17.

<sup>4</sup> Saskia E. Wieringa, *Penghancuran Gerakan Perempuan: Politik Seksual di Indonesia Pasca kejatuhan PKI*, (Yogyakarta : GalangPress, 2010), hlm. 121.

dan patuh terhadap perintah laki-laki. Pada abad ke-20 banyak terjadi perubahan untuk masyarakat di Indonesia, diawali dengan keinginan Kartini yang ingin memajukan kaum wanita pribumi, dengan mengadakan kelas-kelas kecil untuk anak-anak gadis.<sup>5</sup> Keinginan Kartini ini tertuang dalam surat-suratnya yang ditujukan pada sahabatnya di negeri Belanda. Surat-suratnya yang berisi cerita tentang kegelisahan beliau terhadap kondisi kaumnya maupun pengalaman pribadi di dalam keluarganya.

Adapun bentuk permasalahan kaum wanita pribumi yang masih tetap ada yaitu:

- a. Pernikahan di bawah usia.
- b. Praktik Poligami.
- c. Kasus Tingginya Angka Perceraian.

#### B. Permasalahan wanita yang disebabkan oleh Pemerintah Kolonial

Ketidakadilan yang diterima oleh kaum wanita di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh laki-laki pribumi, namun Pemerintah Kolonial juga memperlakukan wanita pribumi secara tidak adil. Dalam setiap masyarakat kolonial, perilaku sosial dan seksual wanita menjadi landasan dominasi Eropa. Para penguasa kolonial terlibat pada proses yang selalu berubah dalam menentukan norma untuk perilaku wanita yang sesuai, juga alam menentukan bentuk-bentuk kehidupan kaum wanita pribumi.<sup>6</sup> Adapun permasalahan kaum wanita yang disebabkan oleh Pemerintah Kolonial yaitu sebagai berikut.

- a. Peraturan Pernikahan Masyarakat Pribumi oleh Pemerintah Kolonial.
- b. Peraturan Gereja yang tidak Memperbolehkan terjadinya Pernikahan Beda Keyakinan.
- c. Peraturan Pemerintah Kolonial tentang Pernikahan Campuran.

---

<sup>5</sup> G. A. Ohorella, Sri Sutjiatiningsih, Muchtaruddin Ibrahim., *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*, (Jakarta: Depdikbud Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1992), hlm. 5.

<sup>6</sup> Frances Gouda, *Dutch Cultures Overseas: Praktik Kolonial di Hindia Belanda, 1900-1942*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 22.

- d. Adanya Praktik Pergundikan pada masa Kolonial di Indonesia.
- e. Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Praktik Pergundikan.

## 2. Budaya Wanita Pribumi

Hubungan antar budaya diantara dua pribadi yang sangat berbeda melalui saluran pernikahan campuran<sup>7</sup> ini menghasilkan penyerapan budaya yang kemudian menjadi ciri perkembangan sosial budaya di Indonesia. Kehidupan bersama antara laki-laki Eropa dan wanita pribumi telah memunculkan pengaruh dan peranan wanita pribumi. Pengaruh dan peranan wanita pribumi yang hidup bersama dengan laki-laki Eropa atau nyai ini begitu besar bagi pembentukan karakter budaya. Terlebih lagi perubahan status sosial yang terlihat ketika seorang wanita dalam waktu yang singkat berubah menjadi nyonya rumah, yang tidak resmi di rumah tangga tuannya. Perubahan tersebut secara fisik dapat dilihat dari perubahan jenis serta warna pakaian, khususnya kebaya<sup>8</sup> yang dikenakannya sehari-hari.

## 3. Gerakan Wanita Syarikat Islam di Indonesia Tahun 1936-1942

Adanya kesadaran mengenai emansipasi wanita atau kesetaraan antara laki-laki<sup>9</sup> dan wanita di Indonesia telah memicu semangat kaum wanita untuk melakukan gerakan dengan jalan berorganisasi. Organisasi-organisasi wanita yang berkembang sebelum tahun 1920 bersifat lokal atau kedaerahan. Organisasi wanita yang ada, lebih menekankan perjuangan dan perbaikan kedudukan sosial dalam pernikahan dan keluarga serta peningkatan kecakapan sebagai ibu dan pemegang rumah tangga dengan jalan pendidikan dan pengajaran serta peningkatan ketrampilan khusus wanita. Salah satu organisasi yang dimaksud adalah Wanita Syarikat Islam.

---

<sup>7</sup> *Staatsblad 1898 No. 159. Beslit Kerajaan 29 Desember 1896 No 23, S 1898/158.*

<sup>8</sup> Subagio Sastrowardoyo, dalam Fadly Rahman, *Rijsttafel: Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1870-1942*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 23.

<sup>9</sup> Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 17.

## A. Latar Belakang Organisasi Wanita Syarikat Islam

Penindasan dan ketidakadilan sosial yang diterima oleh kaum wanita antara lain tidak memperoleh pendidikan, kurangnya ilmu agama, dan kurangnya pengetahuan mengenai cara mengatur rumah tangga.<sup>10</sup> Hal itu dapat menimbulkan permasalahan sosial di Indonesia, seperti maraknya praktik pergundikan karena wanita Islam tidak mengetahui hukum-hukum yang ditetapkan oleh ajaran Islam mengenai pernikahan dan tentu beberapa wanita menggampangkan persoalan tata cara pernikahan. Kekangan yang diterima oleh kaum wanita akhirnya menimbulkan pemberontakan, pemberontakan ini dicapai dengan jalan mendirikan organisasi wanita. Gerakan wanita yang menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah Wanita Sarekat Islam.

Pertama kali gerakan Wanita Syarikat Islam berdiri di Makasar tahun 1913. Munculnya gerakan ini, pada mulanya ditekankan pada perbaikan kedudukan sosial dalam pernikahan dan keluarga serta peningkatan kecakapan sebagai ibu dan pemegang rumah tangga di daerah Sulawesi Selatan. Tujuan didirikannya organisasi wanita yaitu memajukan kesejahteraan wanita dan mengangkat derajat kaum wanita.<sup>11</sup>

Syarikat Islam bagian wanita kemudian berkembang di Sulawesi Selatan, seperti di Lowu, Enrekang, Pare-Pare, Pinkrang. Tokoh dari Wanita Syarikat Islam yang secara aktif dalam berjuang memperbaiki dan meningkatkan derajat kaum wanita di Sulawesi Selatan adalah Ny. Opu Daeng Risaju. Semasa kepemimpinannya, beliau secara aktif memberikan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat. Setelah berkembang pesat di daerah Sulawesi kemudian meluas ke Jawa, terdapat Syarikat Islam bagian wanita bertempat di Garut berdiri tahun 1918, yang bernama *Siti Fatimah*, kemudian di Yogyakarta bernama *Wanodyo Utomo* dibentuk tahun 1920. kemudian tahun 1925 Organisasi ini berganti nama menjadi Syarikat Putri Islam atau Syarikat Perempuan Islam Indonesia.

---

<sup>10</sup> A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*, (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm. 246.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

Dibentuklah pusat Organisasi Syarikat Islam bagian Wanita di Jakarta tahun 1925 dengan nama Syarikat Putri Islam atau Syarikat Perempuan Islam Indonesia.

#### B. Gerakan Wanita Syarikat Islam di Indonesia Tahun 1936-1942

Organisasi Wanita Syarikat Islam pada mulanya, perkumpulan yang bernaung di bawah Partai Syarikat Islam. Tujuan awal didirikannya Wanita Syarikat Islam adalah untuk membantu dan mendampingi usaha-usaha serta kegiatan-kegiatan Partai Syarikat Islam Indonesia. Organisasi ini juga bertujuan untuk membangun persatuan yang kuat dan kokoh dikalangan wanita dalam mengatur kehidupan rumah tangga, pergaulan bersama, maupun dalam hal pencaharian Rezeki. Wanita Syarikat Islam turut membantu menginsyafkan kaum wanita atas hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa. Membangkitkan kesadaran diantara kaum wanita akan persamaan hak dan kewajiban dihadapan Allah, antara laki-laki maupun wanita sesuai dengan Program Asas Partai Syarikat Islam Indonesia. Adapun Program Asas Partai yang dimaksud adalah mempertahankan hak yang seimbang dalam pergaulan hidup suami dan istri. Mendidik wanita ke arah pengetahuan kewajiban dan tanggung jawab sebagai umat, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai warga negara.

#### C. Aktivitas ke dalam dan ke luar Organisasi Wanita Syarikat Islam

##### a. Aktifitas ke dalam organisasi Wanita Syarikat Islam

Aktivitas organisasi Wanita Syarikat Islam yaitu selain bertugas sebagai panitia penyelenggara atau membantu keberlangsungan kongres yang diadakan oleh Syarikat Islam. Wanita Syarikat Islam membuat suatu koperasi khusus untuk para anggotanya agar dapat belajar dalam mengatur keuangan atau untuk mencoba berwirausaha. Selain itu, pemberian kursus pada anggota maupun yang bukan anggota agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya menjahit dan memasak. Keterampilan tersebut didapatkan anggota-anggota Wanita Syarikat Islam saat sekolah. Keterampilan yang diberikan ini bertujuan agar kaum wanita dapat mandiri dan dapat menambah nafkah bagi keluarganya.



b. Aktivitas ke luar Organisasi Wanita Syarikat Islam

Pada tahun 1935 ketika diadakannya Kongres Perempuan Indonesia ke-II yang berlangsung di Djakarta pada tanggal 20-24 Djuli yang dipimpin oleh Nj. Sri Mangunsarkoro dan Nj. S.H. Suprpto. Dalam hal ini, Wanita Syarikat Islam yang saat itu bernama Perempuan Syarikat Islam Indonesia (PSII) menyumbangkan pidatonya dalam sambutan ke-9 yang disampaikan oleh Nj. S. Sumadhi selaku ketua PSII bertemakan “Nasib dan Keadaan Perempuan Bangsa Kita”.<sup>12</sup> Dalam kongres tersebut PSII ikut andil dalam keputusan kongres mengenai pembuatan suatu badan yang mengurus aksi pemberantasan buta huruf bagi wanita Indonesia. Badan Pemberantasan buta huruf tersebut bernama *Registratiebureau*. Kongres Perempuan Indonesia ke-III yang dilaksanakan di Bandung tanggal 23-27 Djuli 1938, dipimpin oleh Nj. E. P. Puradiredja. Adapun aktivitas PSII bagian istri dalam Kongres Perempuan Indonesia (KPI) yang ke-III yaitu berdasarkan keputusan KPI ke-III ikut andil dalam pembuatan rencana anggaran rumah tangga KPI. Turut menyumbangkan usulan mengenai kedudukan kaum wanita Indonesia dalam pernikahan. Wanita Syarikat Islam mengikuti Kongres Perempuan Indonesia yang ke IV dengan nama Madjelis Departemen Pergerakan Istri Syarikat Islam. akan tetapi dalam Kongres Wanita Indonesia yang ke IV Wanita Syarikat Islam tidak menyumbangkan pidato mengenai keadaan wanita dan hanya menjadi anggota yang kurang aktif.<sup>13</sup>

D. Kemunduran Gerakan Wanita Syarikat Islam

a. Keadaan Organisasi yang Pasif

Kegiatan Wanita Syarikat Islam kurang termuat dalam surat kabar atau media massa lain. Hal ini dikarenakan kurang banyaknya program kerjayang dibuat oleh organisasi Wanita Syarikat Islam selain itu para

---

<sup>12</sup> Kowani, *buku peringatan 30 Tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia 22 Des. 1928 – 22 Des*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1958), hlm. 30.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

anggota lambat laun kurang dapat berkerjasama dengan baik karena Wanita Syarikat Islam telah memisahkan diri dari organisasi yang menaunginya yaitu Syarikat Islam yang keadaannya sudah terpecah belah. Keadaan yang pasif telah menimbulkan rasa tidak peduli antar anggota yang berakibat pada kemunduran kegiatan Wanita Syarikat Islam dalam organisasinya.

b. Kedatangan bangsa Jepang di Indonesia

Pada tanggal 1 maret 1942, Jepang melancarkan serangan ke Pulau Jawa, setelah sebelumnya Angkatan Laut Jepang menghancurkan armada Sekutu dalam pertempuran sengit di Laut Jawa, yang dikenal sebagai The Battle Of Java Sea. Setelah diserang selama satu pekan Tentara Belanda menyerah kepada Tentara Jepang . kemudian pada tanggal 8 maret 1942 di Kalijati, dekat Subang, Jawa Barat, Ter Poorten (mewakili Gubernur Kolonial, Jonkheer Alidus Warmmoldus Lambertus Tjarda van Starckenborgh – Stachouwer) menandatangani dokumen menyerah tanpa syarat.<sup>14</sup> Kemudian Indonesia berada di bawah kekuasaan Jepang. Kebijakan pun berubah termasuk dalam kegiatan berorganisasi. Organisasi-organisasi yang ada di Indonesia pun dibubarkan oleh Jepang, kemudian Jepang mendirikan organisasi-organisasi dengan pola-pola pembentukan berdasar pada tujuan dibuatnya organisasi oleh Jepang. Organisasi wanita yang saat itu diperbolehkan bahkan bentukan dari Jepang disebut dengan *Fujinkai*.<sup>15</sup>

#### **4. DAMPAK GERAKAN WANITA SYARIKAT ISLAM DI INDONESIA**

Kedudukan wanita pada sektor domestik atau dalam rumah tangga, memegang peranan penting sebagai pengurus rumah-tangga.<sup>16</sup> Urusan rumah-tangga itu meliputi segala macam pekerjaan ringan hingga berat, seperti mengatur rumah, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Meskipun kaum laki-laki harus

---

<sup>14</sup> Hendri F. Isnaeni & Apid., *Romusa: Sejarah yang Terlupakan 1942-1945*, (Yogyakarta: Ombak, 2008), hlm. 5

<sup>15</sup> G. A. Ohorella, *op.cit.*, hlm.89.

<sup>16</sup> Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 13.

bertanggung jawab sendiri atas keputusannya untuk bekerja pada pegawai republik yang serba kekurangan dan wanita pada garis belakang.

Beberapa persoalan sosial yang dihadapi oleh kaum wanita yang berumah tangga dan usaha yang sebaiknya dikerjakan wanita dalam kehidupan berumah tangga. Selain mengurus persoalan dalam rumah tangga, pekerjaan kaum wanita dengan adanya gerakan Wanita Syarikat Islam yang turut andil dalam mendidik wanita di Indonesia dengan tujuan dapat mempertinggi kedudukan Wanita di mata kaum laki-laki maupun bangsa lain khususnya Pemerintah Kolonial yaitu dengan jalan seperti berikut.

#### A. Dampak Gerakan Wanita Syarikat Islam di Bidang Pendidikan

Pada abad 20 banyak dari beberapa organisasi yang mendirikan gerakan untuk memberantas buta huruf khusus untuk kaum wanita. Salah satunya organisasi wanita yang ikut andil dalam pemberantasan buta huruf bagi wanita adalah organisasi Wanita Syarikat Islam. Badan yang didirikan Kowani dan diurus oleh Wanita Syarikat Islam guna memberantas kasus buta huruf, bernama *Registratiebureau*.<sup>17</sup> Badan tersebut digunakan untuk mengasuh dan mendidik anak-anak dan wanita dewasa. Pendidikan untuk wanita sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat, guna memajukan bangsa dan dapat mengangkat kedudukan atau derajat yang tinggi bagi kaum wanita.

#### B. Dampak Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam Kehidupan Rumah-Tangga

Ajaran mengenai kedudukan wanita menurut agama Islam dalam persoalan rumah-tangga telah diajarkan oleh gerakan Wanita Syarikat Islam yang mempunyai misi untuk menginsyafkan kaum wanita dalam urusan agama dan berumah-tangga.<sup>18</sup> adapun penjabaran antara lain.

- a. Kejelasan mengenai Tata Cara pernikahan
- b. Pengurangan Pernikahan anak-anak
- c. Pengurangan Praktik Poligami
- d. Pengurangan Praktik Perceraian

---

<sup>17</sup> Kowani, *op.cit.*, hlm. 31.

<sup>18</sup> Maria Muharram Wiranatakususma, *Peranan Wanita Indonesia dalam Pembangunan*, (Jakarta: Nurindo Pratama, 1975), hlm. 337.

e. Pengurangan Praktik Pergundikan

### C. Dampak Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam Berbusana dan Perubahan Perilaku Wanita Pribumi

Organisasi Wanita Syarikat Islam berperan dalam perkembangan budaya berpakaian yaitu dengan memberi pengetahuan mengenai bagaimana cara mengenakan pakaian menurut Islam, dari kebaya yang kainnya berjenis brokat diganti dengan bahan kain yang bersifat menutup seluruh bagian seperti penggunaan kain jenis katun, dan juga tambahan selendang yang dijadikan kerudung. Meskipun pemakaian kerudung dirasa kurang tepat akan tetapi ada pembaharuan dalam busana wanita pribumi yang tidak menimbulkan nafsu laki-laki pribumi maupun Pemerintah Kolonial.

## 5. KESIMPULAN

Modernisasi dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia terutama di Pulau Jawa terus berjalan, akan tetapi kaum wanita masih terbelenggu oleh hukum adat yang membatasi pergerakan dan peran wanita di Indonesia. Kaum wanita hanya melakukan aktifitasnya di rumah, tunduk dan patuh terhadap perintah laki-laki.

Permasalahan kaum wanita pada lapisan atas telah berkurang. Hal itu disebabkan semakin banyaknya jumlah sekolah yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial maupun yayasan sekolah dari pejuang wanita, sehingga memberikan kesempatan wanita untuk menuntut pelajaran. Hal itu, membuat hilangnya paham-paham sempit tentang anak gadis yang bersekolah, akan tetapi tidak dapat dipungkiri kaum laki-laki masih mendapat pelajaran yang lebih dari kaum wanita. Dampak Gerakan Wanita Syarikat Islam selanjutnya mengenai Kehidupan Rumah-Tangga. Peraturan-peraturan yang ada, dalam penelitian ini menitikberatkan pada hukum dalam rumah-tangga, mengingat keadaan masyarakat di Indonesia kurang memperhatikan ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran mengenai kedudukan wanita menurut agama Islam dalam persoalan rumah-tangga telah diajarkan oleh gerakan Wanita Syarikat Islam yang mempunyai misi untuk menginsyafkan kaum wanita dalam urusan agama dan berumah-tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip:

*Staatsblad 1898 No. 159. Besluit Kerajaan 29 Desember 1896 No 23, S 1898/158.*

### Buku:

Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Budi Susanto, S.J., *Politik dan Postkolonialitas di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Christina S. Handayani & Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: LKIS, 2004.

Gouda, Frances., *Dutch Cultures Overseas: Praktik Kolonial di Hindia Belanda, 1900-1942*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Hendri F. Isnaeni & Apid., *Romusa: Sejarah yang Terlupakan 1942-1945*, Yogyakarta: Ombak, 2008.

Kowani, *buku peringatan 30 Tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia 22 Des. 1928 – 22 Des*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1958.

\_\_\_\_\_, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1978.

Maria Muharram Wiranatakusuma, *Peranan Wanita Indonesia dalam Pembangunan*, Jakarta: Nurindo Pratama, 1975.

Nunuk P. Murniati A., *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Prespektif Agama, Budaya, dan Keluarga*, Magelang: Indonesia Tera, 2004.

Ohorella, G. A., Sri Sutjiatiningsih, Muchtaruddin Ibrahim., *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1992.

Saskia E. Wieringa, *Penghancuran Gerakan Perempuan: Politik Seksual di Indonesia Pasca kejatuhan PKI*, Yogyakarta : Galang Press, 2010.

Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Subagio Sastrowardoyo, dalam Fadly Rahman, *Rijsttafel: Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1870-1942*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Pembimbing,

Reviewer



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001



Dks. Djumarwan  
NIP. 19560101 198502 1 001